

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **A.1. Tinjauan Tentang Peran dan Kompetensi Guru**

###### **1.1. Peran Guru**

Uno (2009: 23) menyatakan guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa, 2007: 13). Guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh orang di luar bidang pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Usman (2000: 15) menyatakan guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga guru mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran.

Priatna dan Sukanto (2013: 3) menyatakan bahwa tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan juga pendidikan menengah. Selain tugas utamanya tersebut, guru juga dimungkinkan memiliki tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Mulyasa (2013: 19) menyatakan bahwa peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin ingin memajukan peserta didik , bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- b. Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan

membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

- c. Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e. Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.

### **1. 2. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Guru sebagai barisan terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala

tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Guru perlu memiliki standar minimum kompetensi tertentu dalam menjalankan tugas mengajarnya. Standar kompetensi diharapkan dapat mendorong dalam mewujudkan kinerja guru, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan peserta didik. Namun berdasarkan pengamatan diperoleh, masih besarnya jumlah guru yang belum memenuhi kompetensi dan mewujudkan kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang tertuang dalam peraturan.(Agung & Yufriawati 2013: 157).

### **1. 3. Kompetensi Guru**

Kompetensi dalam UU nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas dalam pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi baru.

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, *Broke & Stone* (1995) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara *Charles* (1994) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan (Mulyasa, 2013: 25).

Berkaitan dengan tenaga profesional kependidikan, pengertian kompetensi merupakan perbuatan yang bersifat profesional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Menurut Mulyasa (2013: 26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggungjawab. Usman (2000:15) menyatakan kompetensi wajib dimiliki seorang guru, karena dalam melaksanakan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beranekaragam. Seorang guru harus memahami tugas dan peranannya, dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki sebagai landasan profesi keguruannya.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merumuskan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.

### **1.3.1 Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil

belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

### **1.3.2. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

- d. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### **1.3.3. Kompetensi Profesional**

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya antara lain:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

### **1.3.4. Kompetensi Sosial**

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan

## **A.2. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013**

### **2.1. Definisi Kurikulum 2013**

Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang.

Fadlillah (2014: 16) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan suatu pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik dari Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan yang telah dirintis pada tahun 2004 dan 2006. Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sebagaimana dikemukakan Amri (2013: 28), esensi kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi peserta didik,

dalam hal ini kurikulum tersebut merupakan kurikulum berbasis kompetensi yaitu pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi lulusan dengan penilaian yang diukur dari pencapaian kompetensi melalui sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Rohiat (2010: 22) mengemukakan bahwa sekolah harus menyediakan pendidikan yang membawakan sekurang-kurangnya 4 hal dalam penyelenggaraan kurikulumnya :

- a. Pengembangan individu yang meliputi aspek hidup pribadi, etis, estetis, emosional dan fisik.
- b. Pengembangan cara berfikir dan teknik penyelidikan yang berkenaan dengan kecerdasan yang terlatih.
- c. Pemindahan warisan budaya menyangkut nilai-nilai sivik dan moral bangsa.
- d. Pemenuhan kebutuhan sosial yang vital yang menyumbang kepada kesejahteraan ekonomi, sosial politik dan lapangan kerja.

## **2.2. Pengembangan Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Karena pendidikan tanpa adanya kurikulum pasti akan sangat sulit dilaksanakan. Karena kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Demi mencapai hasil pendidikan yang lebih baik dan untuk menyesuaikan perkembangan dan kemajuan zaman, maka diperlukan suatu perubahan atau pengembangan kurikulum.

Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum diperlukan karena adanya beberapa kesenjangan kurikulum pada KTSP.

Dalam kerangka inilah perlunya pengembangan kurikulum 2013 untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Sifat kurikulum yang dinamis pada suatu sistem pendidikan dan untuk menyesuaikan kondisi negara saat ini dengan berbagai tantangan masa depan antara lain globalisasi dan pasar bebas, masalah lingkungan hidup, pesatnya kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya dan sebagainya.

Hamalik (2010) menyatakan bahwa beberapa dasar pertimbangan dalam pengembangan Kurikulum, yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan nasional dalam rangka pembangunan nasional sebagai upaya merealisasikan ketetapan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, khususnya yang berkenaan dengan sistem pendidikan nasional.
2. Kebijakan dalam bidang pendidikan dalam rangka merealisasikan Undang-Undang No.2 tahun 1989 yang menyebutkan bahwa kurikulum menempati kedudukan sentral.
3. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sinkron dengan kebutuhan pembangunan dan memenuhi perluasan sistem

pendidikan dalam upaya memanfaatkan, mengembangkan, menciptakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

4. Kebutuhan, tuntutan, aspirasi, dan masalah dalam sistem masyarakat yang bersifat dinamis, dan berubah dengan cepat dimasa ini dan dimasa yang akan datang.
5. Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang berkualitas dan mampu bekerja sama dengan unsur ketenagaan lainnya.
6. Upaya pembinaan disiplin ilmu pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin ilmu lainnya serta pembinaan ilmu pendidikan khususnya. (Fadlillah, 2014:18).

Dirman (2014: 21) mengutarakan bahwa pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada konsep-konsep sebagai berikut:

- a. Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

- b. Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai wajib belajar 12 tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.
- c. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan keterampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.
- d. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*)

sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.

- e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (sikap, keterampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.
- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni; membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- h. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan

kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan ber masyarakat.

- i. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.
- j. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhineka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- k. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat

untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

### **2.3. Elemen Perubahan Kurikulum 2013**

Fadlillah (2014: 31) menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan sebuah pengembangan KBK (Kurikulum berbasis kompetensi) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *soft skills* berjalan secara seimbang dan berjalan secara integratif.

Dalam konteks ini terdapat elemen perubahan cakupan Kurikulum, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai sekolah menengah atas. Elemen-elemen perubahan dalam kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut.

#### **a. Kompetensi lulusan**

Kompetensi lulusan, baik tingkat SD, SMP, SMA, maupun SMK ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

#### **b. Kedudukan mata pelajaran**

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, mulai dari SD, SMP, SMA maupun SMK.

c. Pendekatan isi

Untuk tingkat SD, kompetensi dikembangkan melalui tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Untuk SMP dan SMA dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. Sementara SMK melalui pendekatan vokal atau keahlian.

d. Struktur kurikulum

- 1). Struktur kurikulum tingkat SD, meliputi: holistic berbasis sains (alam, sosial, dan budaya); jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6 dan jumlah jam bertambah 4 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- 2). Struktur kurikulum tingkat smp, meliputi: TIK menjadi media semua mata pelajaran; pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler; jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10; jumlah jam bertambah 6 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- 3). Struktur kurikulum tingkat SMA, meliputi perubahan sistem (ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan); terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus di ikuti siswa; jumlah jam bertambah 1 jam pelajaran per minggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- 4). Struktur kurikulum tingkat SMK, meliputi: penambahan jenis keahlian berdasarkan *spektrum* kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, 121 kompetensi keahlian); pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif; produktif disesuaikan dengan tren perkembangan di industri.

e. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA dan SMK) standar semula yang terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Belajar tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Selain itu, sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui sebuah contoh dan teladan. Dengan kata lain, seorang pendidik tidak hanya bertugas fasilitator, tetapi juga harus memberikan teladan yang baik terhadap semua peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran untuk tingkat SD disampaikan melalui tematik dan terpadu. Untuk tingkat SMP, materi IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu. Kemudian, untuk tingkat SMA adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya. Sementara untuk tingkat SMK ditekankan pada kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

f. Penilaian hasil belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Terkait dengan Kurikulum 2013 kriteria penilaiannya sebagai berikut.

- 1). Penilaian berbasis kompetensi
- 2). Pergeseran dari penilaian berbasis tes (mengukur semua

- kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- 3). Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
  - 4). Penilaian tidak hanya level KD (Kompetensi Dasar), tetapi juga kompetensi inti dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan).
  - 5). Mendorong pemanfaatan portopolio yang dibuat siswa sebagai instrument utama penilaian.

g. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar program tertulis didalam kurikulum. Dengan kata lain, kegiatan tersebut berada diluar jam pembelajaran sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pada Kurikulum 2013 ini antara lain dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1). Untuk tingkat SD, meliputi : Pramuka (wajib), UKS, PMR dan Bahasa Inggris.
- 2). Untuk tingkat SMP, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.
- 3). Untuk tingkat SMA, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.
- 4). Untuk tingkat SMK, meliputi: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.

Elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud 2012). Standar kompetensi lulusan (SKL) dibedakan menjadi domain yaitu domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. *Domain* sikap terdiri dari elemen proses, individu, sosial, dan alam. *Domain* ketrampilan terdiri dari elemen proses, abstrak, dan konkret. *Domain* pengetahuan terdiri dari elemen proses, objek, dan subjek. Kemendikbud (2013) menjelaskan prosedur penyusunan Kompetensi Dasar kurikulum 2013 dengan mengevaluasi SK KD KTSP (Standar Kompetensi, Kurikulum Dasar, Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), kemudian mempertahankan SK KD lama yang sesuai dengan SKL Baru dan merevisi SK KD lama disesuaikan dengan SKL baru, serta menyusun SK KD baru.

Kemendikbud (2013) menyebutkan elemen perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013, yaitu:

- a. Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- b. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
- c. Perubahan sistem, terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan di tingkat SMA.
- d. Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa namun jumlah jam bertambah 1 jam pelajaran tiap minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

- e. Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual.
- f. Proses Penilaian menggunakan Penilaian Otentik (*Autentic Assesment*).
- g. Terdapat ekstrakurikuler di SMA antara lain Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.

Pada perubahan kurikulum 2013, menurut Mulyasa (2015: 81) berdasarkan pada prinsip-prinsip yang diartikan dalam konsep pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang perlu diperhatikan, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e. Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- f. Standar Proses dijabarkan dari Standar Isi.
- g. Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses.
- h. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan kedalam Kompetensi Inti.
- i. Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang

dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.

- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.
  - 1). Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah.
  - 2). Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.
  - 3). Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- k. Proses Pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah

#### **2.4. Struktur Kurikulum 2013 untuk SMP**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur

kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester (Dirman, 2014: 23).

Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Lebih lanjut, struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta untuk menentukan berbagai pilihan.

Fadlillah (2014: 43) menyatakan bahwa pendidikan tingkat menengah pertama (SMP/MTs), Struktur kurikulum yang terdiri dari 10 mata pelajaran yang dikelompokkan kedalam 2 bagian yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Sementara kelompok B merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Kemudian, untuk beban belajar di SMP/MTs untuk semua kelas mengalami penambahan jumlah jam pembelajaran per minggu. Yang sebelumnya berjumlah 32 jam/minggu, pada Kurikulum 2013 ini menjadi 38 jam/minggu. Untuk 1 jam belajar di SMP/MTs adalah 40 menit. Artinya, bertambah 5 menit bila dibandingkan dengan SD/MI. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran lengkap struktur kurikulum SMP/MTs:

**Tabel 2. Struktur Kurikulum SMP/MTs**

Mata Pelajaran		Alokasi waktu belajar per minggu		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	PPKn	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				
1	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, olahraga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
3	Prakarya (termasuk muatan lokal)	2	2	2

Muatan lokal dapat memuat bahasa daerah.

Sumber: Fadlillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. Fadlillah (2014: 43-44)

Terkait dengan kurikulum diatas, untuk mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum 2013 ini dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* dan *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir,

kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Disamping itu, pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat dibidang ekonomi dan ruang (*space*) wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ipa juga bertujuan mengenalkan lingkungan biologi dan alam sekitarnya serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah Nusantara.

Bila melihat uraian dari kemendikbud tersebut, dapat dipahami bahwa rminkan mata pelajaran IPA dan IPS maupun mata pelajaran yang lain diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa. Hal ini tercermin dari tujuan setiap mata pelajaran yang berusaha menekankan dan meningkatkan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa.

## **2.5. Implementasi Kurikulum 2013**

Implementasi kurikulum merupakan kegiatan pembelajaran oleh guru untuk mencapai kompetensi yang direncanakan dalam kurikulum yang akan digunakan dan aktualisasi dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Kegiatan implementasi kurikulum 2013 tersebut berpedoman pada Per mendikbud No. 81-A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, yang menyebutkan bahwa kegiatan implementasi kurikulum haruslah dengan cakupan sebagai berikut:

### **2.5.1. Penyusunan Program Pembelajaran**

Mulyasa (2013: 105) menyatakan bahwa sebagai sistem perencanaan pembelajaran yang baik, kurikulum harus mencakup empat hal yaitu:

- a. Hasil akhir pendidikan yang harus dicapai peserta didik (keluaran), dan dirumuskan sebagai kompetensi lulusan.
- b. Kandungan materi yang harus diajarkan kepada, dan dipelajari oleh peserta didik (masukan/standar isi), dalam usaha membentuk kompetensi lulusan yang diinginkan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran (proses, termasuk metodologi pembelajaran sebagai bagian dari standar proses), supaya ketiga kompetensi yang diinginkan terbentuk pada diri peserta didik.
- d. Penilaian kesesuaian proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran sedini mungkin untuk memastikan bahwa masukan, proses, dan keluaran tersebut sesuai dengan rencana.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus.

Dalam kurikulum 2013 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum baik ditingkat pusat maupun

tingkat wilayah, dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semua sudah dipersiapkan. Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang mencakup berbagai jenis lembaga pendidikan.

Penyusunan program pembelajaran atau Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan merencanakan proses Pembelajaran peserta diklat untuk mencapai kompetensi. Rencana penyusunan pembelajaran kurikulum 2013 merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

RPP kurikulum 2013 mencakup:

- a. Data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester;
- b. Materi pokok
- c. Alokasi waktu
- d. Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi
- e. Materi pembelajaran; metode pembelajaran
- f. Media, alat dan sumber belajar
- g. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- h. Penilaian

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas di mana guru tersebut mengajar. Adapun prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP oleh guru, sebagaimana tertera dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan

silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

- b. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- c. Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- d. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
- f. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD SMP pada peraturan pemerintah nomor 28 tahun 2009, materi

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.

- g. Mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, dan keterkaitan dan keterpaduan.
- h. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan, kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja sekolah yang diselenggarakan sebelum tahun pelajaran baru.

### **2.5.2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Dalam arti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa

dikuasai oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus. Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Mulyasa (2015: 104) menjelaskan bahwa prinsip dan prosedur dalam pembelajaran berbasis karakter seharusnya dijadikan acuan dan dipahami oleh guru. Sehubungan dengan itu, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran

berbasis kompetensi, dan pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan pendekatan tematik integratif harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat disekitar lingkungan sekolah.
- b. Mengidentifikasi kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik.
- c. Mengembangkan indikator setiap kompetensi dan karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- d. Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerjasama dan tenaga kependidikan lain dalam pembentukan kompetensi peserta didik.
- e. Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- f. Melengkapi sarana dan prasarana belajar, seperti perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, perlengkapan teknis, dan serta ruang pelajaran yang memadai.
- g. Menilai program pembelajran secara berkala dan berkesinambungan secara berkala dan berkesinambungan untuk melihat keefektifan dan ketercapaian kompetensi yang dikembangkan.

Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu,

kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

Didalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Mulyasa (2015: 100) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam pembelajaran kurikulum 2013 dapat direncanakan oleh setiap guru dengan prosedur:

- 1) Pemanasan dan Apersepsi, perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, motivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

- 2) Eksplorasi, merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
- 3) Konsolidasi Pembelajaran, konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter, dapat dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Penilaian formatif, perlu dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.

Penggunaan metode dan penerapan secara langsung sangat menentukan terjadinya perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik secara nyata. Kurikulum 2013 juga mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung.

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam

kegiatan analisis.

Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.

Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut.

Guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang

lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Dikumpulkan sedapat mungkin dengan cara relevan sesuai jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Peserta didik harus tahu dan terlatih sebelum menggunakannya dilanjutkan sebelum dengan menerapkannya .

### **B. Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan pengimplementasian kurikulum 2013 adalah guru, mempersiapkan guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan keberhasilan kurikulum 2013. Tentunya guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang cukup berperan menentukan kualitas lulusan.

Selain harus paham mengenai konsep kurikulum 2013 peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, dan mediator pada proses pembelajaran, dalam implementasi Kurikulum 2013 guru harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, mengeksplorasi dan membuat kesimpulan dari bahan ajar yang ditekuninya. Ini juga harus melekat dengan kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi (Amri, 2014: 81).

Hasil proses pembelajaran yang dilakukan guru harus dikomunikasikan dengan orang tua siswa, sehingga antara siswa, guru, sekolah dan orang tua siswa memiliki interaksi positif terhadap perkembangan hasil belajar anak. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola

pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik *integrative*.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Mulyasa (2015:43) menyatakan ada beberapa hal yang perlu dimiliki guru untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 antara lain:

1. Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.
2. Menyukai apa yang diajarkan dan menyenangkan mengajar sebagai suatu profesi.
3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
4. Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
5. Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik.
6. Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
7. Menyiapkan proses pembelajaran.

8. Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
9. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

Kurikulum 2013 berorientasi pada karakter dan kompetensi mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi pendidikan sebagai proses melalui pendekatan tematik integratif, maka seorang guru haruslah memiliki beberapa kompetensi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.

Terhadap setiap kompetensi yang dimiliki guru haruslah dilakukan penilaian atau *assesment* yang berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau kompetensi tersebut dimiliki seorang guru.

Untuk lebih lengkapnya tentang cara penilaian (*assesment*) terhadap keempat jenis kompetensi guru tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. Jenis Kompetensi dan Assesmentnya dalam Implementasi Kurikulum 2013**

No	Jenis Kompetensi	Indikator Kompetensi	Assesment
1	Kompetensi Pedagogik	<p>a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.</p> <p>b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.</p>	<p>a. Penilaian</p> <p>b. Pengamatan</p>

		<p>c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.</p> <p>d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery level</i>), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.</p> <p>e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.</p>	
2	Kompetensi Kepribadian	<p>a. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.</p> <p>b. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.</p> <p>c. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.</p> <p>d. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.</p> <p>e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (<i>imtaq</i>, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.</p>	<p>a. Pengamatan</p> <p>b. Pemantauan</p>
3	Kompetensi Profesional	<p>a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.</p> <p>b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.</p> <p>c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</p> <p>d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p> <p>e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p>	<p>a. Pengamatan</p> <p>b. Pemantauan</p>
4	Kompetensi Sosial	<p>a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.</p>	<p>a. Pemantauan</p>

		b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya. d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan	
--	--	---	--

Sumber: Mulyasa. E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2013:75-184)

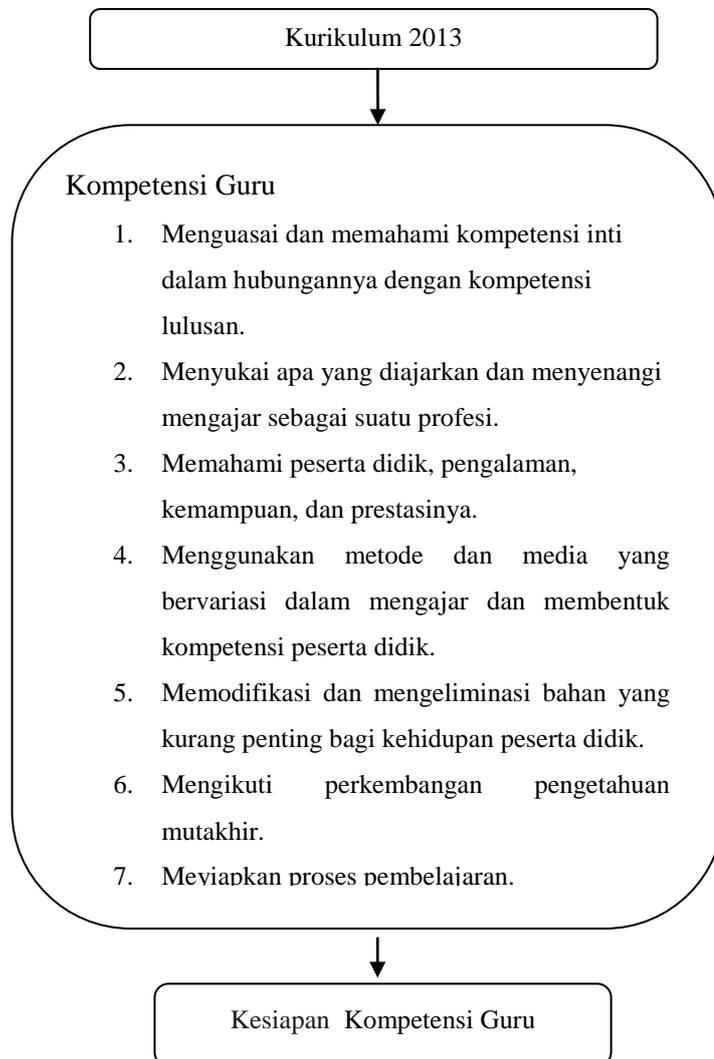
Penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogik yang mempunyai indikator sejauhmana kemampuan pemahaman seorang guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik tersebut meliputi :

- a. Kemampuan seorang guru untuk memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Kemampuan seorang guru untuk merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Kemampuan seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

- d. Kemampuan seorang guru untuk merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Kemampuan seorang guru untuk mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

### C. Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Analisis Kesiapan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013